



## **Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV**

**Yesi Nirmala Dewi<sup>1</sup>, Karmila Sari Achmad<sup>2</sup>, Abdul Rahim<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
SDN Sukahneing

Email: [yesinirmala12345@gmail.com](mailto:yesinirmala12345@gmail.com)

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Negeri Makasar

Email: [wkarmila73@unm.ac.id](mailto:wkarmila73@unm.ac.id)

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Negeri makasar

Email: [abdul0786rahim@gmail.com](mailto:abdul0786rahim@gmail.com)

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 26-01-2022; Published: 01-11-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### **Abstract**

*The low student learning outcomes in learning and the lack of student attention to learning activities are due to the learning model used is not right. The purpose of this study was to determine the improvement of fourth grade student learning outcomes in social studies subject matter The Importance of Unity in Diversity through the Problem based learning (PBL) model at SD Negeri Sukahening. At the pre-action stage, the action stage and the evaluation stage. The data source in this study was the fourth grade students of SD Negeri Sukahening, totaling 20 students for the 2020/2021 academic year and the sample was determined by the entire population. The data are the results of the initial test, the results of the final test, the results of observations, the results of field notes and the results of interviews. The data analysis technique goes through three stages, namely reducing data, presenting data and drawing conclusions. This study uses a qualitative approach. The type of research used is Classroom Action Research, namely the data in the form of descriptions. The results of the study, the initial test in this study obtained a percentage (32%) in the pre-cycle (76%) in the first cycle and (100%) in the second cycle, it was concluded that the application of problem based learning (PBL) could improve the learning outcomes of fourth grade students in SD Negeri Sukahening, Sukahening Subdistrict, Tasikmalaya Regency on the subject of the Importance of Unity in Diversity.*

**Keywords:** *Problem based learning; Learning outcomes; The Importance of Unity in Diversity*

### **Abstract**

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran dan kurangnya perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran disebabkan model pembelajaran yang digunakan belum tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran IPS materi Pentingnya Persatuan Dalam Keberagaman melalui model Problem based learning (PBL) pada SD Negeri Sukahening. Pada tahap pra tindakan, tahap tindakan dan tahap evaluasi. Sumber data dalam penelitian ini siswa kelas IV SD Negeri Sukahening yang berjumlah 20 siswa tahun ajaran 2020/2021 dan sampelnya ditetapkan semua populasi. Datanya adalah hasil tes awal, hasil tes akhir, hasil observasi, hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Teknik analisis data melalui tiga tahapan yaitu mereduksi data, menyajikan data menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yaitu data-data berupa uraian. Hasil penelitian, tes awal dalam penelitian ini memperoleh persentase (32%) pada pra siklus (76%) pada siklus I dan (100%) pada siklus II disimpulkan bahwa penerapan Problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sukahening Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya pada materi Pentingnya Persatuan Dalam Keberagaman.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain (Wina, Trianto. 2011:65)

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan baru dan pembuktian dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga bias di jadikan *alternative referensi* dalam menggunakan model pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan observasi peneliti sebagai wali kelas IV di SD Negeri Sukahening Kecamatan Sukahening ditemukan permasalahan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada materi Penting nya Persatuan dalam Keberagaman disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan belum tepat, sehingga kurang memperhatikan penjelasan dari guru, selain itu banyak siswa bersikap pasif ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini tentu saja berpengaruh pada hasil belajar siswa yang belum KKM yang telah ditetapkan yaitu 65.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti berinisiatif untuk melakukan perubahan dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning (PBL)* yang merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, serta membuka dialog. Dalam penerapannya model pembelajaran ini, mengkaji permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Harapan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata oleh sebab itulah model pembelajaran *PBL* ini dianggap tepat untuk diterapkan dalam mengajarkan materi Pentingnya Persatuan dalam Keberagaman.

Kegiatan pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru tetapi juga melibatkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara dua arah. Hal ini yang menjadi prinsip pengembangan model pembelajaran *Problem based learning (PBL)*, yang dalam pelaksanaannya menuntut siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam mencari informasi tentang materi yang diajarkan. Dalam pelaksanaannya guru bertindak sebagai fasilitator saja dan murid sebagai pusat pembelajaran.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara kesinambungan. Dengan kata lain pembelajaran berbasis masalah adalah interaksi dengan respon yang merupakan hubungan dua arah belajar dan lingkungan (RusmanTrianto,2012: 56)

Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran *PBL* sebagai berikut: mengorientasikan peserta didik kepada masalah, selanjutnya guru menginformasikan tujuan pembelajaran setelah itu memotivasi peserta didik agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang mereka pilih sendiri serta mengorganisasikan siswa untuk belajar. Dalam hal ini guru hanya membantu peserta didik untuk menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah sertamengembangkan dan menyajikan hasil (Kunandar, 2012:48)

Kelebihan dari model *Based Learning (PBL)* ini adalah masalah yang diberikan haruslah dapat merangsang dan memicu peserta didik untuk menjalankan pembelajaran dengan baik. memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, meningkatkan motivasi aktivitas pembelajaran siswa. membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata, membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

Selain kelebihan *Problem based learning (PBL)* juga memiliki beberapa kelemahan manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka merasa enggan untuk mencoba. keberhasilan strategi pembelajaran melalui pemecahan masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan. tanpa

pemahaman mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari, tidak dapat diterapkan pada setiap materi pembelajaran membutuhkan persiapan yang matang.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada bulan Oktober tahun ajaran 2021/2022. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah pada SD Negeri Sukahening Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya. Subyek penelitiannya adalah siswa Kelas IV SD Negeri Sukahening tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 orang. Sumber data pada penelitian ini yang diperoleh dari siswa Kelas IV SD Negeri Sukahening, guru/teman sejawat sebagai kolaborator atau observer dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini, pihak lainnya yang terkait (kepala sekolah, guru lainnya).

Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang bermanfaat tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Pelaksanaan penelitian melibatkan pihak-pihak tertentu yang saling mendukung satu sama lain. PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari PTK adalah praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru.

Model penelitian ini berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflektion* (refleksi). Langkah pada siklus selanjutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran, dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan (Arikunto, 2011:83).

Data yang diperoleh dari pengamatan dan penilaian selama proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan kelompok siswa dalam kelas yang selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif. Rofiudin dalam Sukoco (2002; 12) mengatakan bahwa data utama yang dianalisis adalah data verbal dari peneliti sendiri, yang berupa gambaran terperinci proses dan hasil belajar siswa. Sedangkan data penunjang meliputi data dari hasil observasi, dan catatan lapangan.

Langkah-langkah analisis data adalah mengkaji data yang terkumpul secara keseluruhan dari semua instrumen, mereduksi data, dan menyimpulkannya serta memverifikasikannya kembali. Tindakan verifikasi mutlak diperlukan sebagai pemeriksaan terakhir pada data yang telah ada melalui sumber-sumber yang dapat dipertanggung jawabkan, yaitu buku penunjang teori, data siswa, dan informasi serta tanggapan dari teman sejawat yang berkolaborasi mendukung kegiatan penelitian ini.

Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa pedoman yang dapat dijadikan sebagai indikator dalam menganalisis data hasil proses belajar siswa. Indikator yang dimaksud dalam uraian di atas adalah beberapa hal yang memenuhi prasyarat kriteria pijakan pengukuran peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Peran aktif siswa tersebut pada umumnya terimplementasikan secara nyata dalam sebuah pola tindak pembelajaran yang dapat diamati secara langsung oleh peneliti.

Adapun indikator keberhasilan yang diharapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini antara lain meningkatnya hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai 76%, dan 100% siswa diharapkan dapat menuntaskan pembelajaran dalam suatu kelas, meningkatnya hasil belajar siswa dari proses pembelajaran pertama ke proses pembelajaran berikutnya dan dari siklus ke siklus berikutnya, meningkatnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik terhadap prestasi atau prestasi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Lebih lanjut tentang hal-hal yang bisa dan dapat digunakan sebagai indikator dan mengindikasikan tingkat keberhasilan suatu KBM IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa Kelas IV SDN Sukahening Kecamatan Sukahening

akan diuraikan secara singkat berikut ini. Proses penganalisisan data dilakukan dengan berpedoman pada beberapa kriteria keberhasilan proses pembelajaran.

Kegiatan penganalisisan data dan penyimpulan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) meningkatkan hasil belajar siswa dalam muatan IPS tentang pentingnya persatuan dalam keberagaman dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning ini ditentukan dengan standar prosentase keberhasilan penelitian sebagai berikut :

- 1) Kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan serta prestasi siswa secara individual yang dinilai dari proses kegiatan yang menunjukkan peningkatan peran aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan prestasi belajar pada siklus pertama dan kedua serta pengamatan selama kegiatan pembelajaran sepanjang siklus berlangsung adalah sekurang-kurangnya mendapatkan nilai 65 atau pencapaian nilai dari siswa rata-rata sekurang-kurangnya 85 atau persentase pencapaian rata-rata 85 %.
- 2) Persentase keterlibatan aktif siswa dalam prosedur pembelajaran secara individual dan kelompok yang berlangsung sepanjang siklus, baik siklus pertama, dan kedua adalah sekurang-kurangnya 65 % atau persentase keberhasilan pencapaian dari masing-masing siswa rata-rata sekurang-kurangnya 85 %.
- 3) Persentase kemampuan siswa dalam aktifitas yang menunjukkan prestasi belajar yang diberikan secara individual sekurang-kurangnya 65 % atau persentase keberhasilan pencapaian dari masing-masing siswa rata-rata sekurang-kurangnya 85 %.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan observasi dan tes awal pada siswa SD Negeri Sukahening tentang materi Pentingnya Persatuan dalam Keberagaman. Berdasarkan hasil observasi sebelum melakukan tindakan, masih terdapat permasalahan yang ditemui antara lain, pada saat pembelajaran berlangsung siswa menunjukkan sikap jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung siswa kurang antusias saat merespons kegiatan pembelajaran. Hasil penilaian tes awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai rendah. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sukahening Kecamatan sukahening Kabupaten Tasikmalaya perlu ditingkatkan. Adapun nilai siswa disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1.** Nilai Tes Pra Siklus

	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti (Lambang)	Jumlah (Siswa)	Persen
1.	81-100	A	Sangat Baik	-	0%
2.	71-80	B	Baik	2	10%
3.	61-70	C	Cukup	5	25%
4.	51 – 60	D	Kurang	9	45%
5.	< 50	E	Sangat Kurang	4	20%
	Jumlah			20	100%

Dari hasil tes seperti tersebut di atas diperoleh data sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hanya sebagian kecil yang telah mencapai ketuntasan belajar. Data ketuntasan belajar pada kondisi awal dapat diketahui pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2** Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Pra Siklus

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah	Persen
1.	Tuntas	7	35%
2.	Belum Tuntas	13	65%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.2 tersebut di atas, diketahui bahwa siswa kelas IV SD Negeri Sukahening yang memiliki nilai yang mencapai KKM 65 sebanyak 7 siswa atau persentasenya (35%), selain itu siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 13 siswa atau persentasenya (65%). Deskripsi hasil siklus I tahap perencanaan tindakan adalah sebagai berikut guru memberikan salam dan mengajak berdoa bersama menurut agama dan keyakinan masing-masing dipimpin guru (relegius), melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa (Kedisiplinan), siswa bertanya jawab dengan guru berkaitan dengan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa (Communication-4C), menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan tindakan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran PBL yang telah dicantumkan pada RPP.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I guru tidak lagi mentransfer materi pada siswa, tapi siswa secara aktif bekerja sama dalam kelompok untuk mencari materi serta mendiskusikannya. Siswa tampak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan ini mereka saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk berkompetisi dengan kelompok lain dalam menyelesaikan lembar kerja siswa. Tabel rekap nilai tes siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :  
 Jika artikel dilengkapi dengan grafik hasil penelitian, diberikan contoh sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I

No	Hasil Angka	Hasil Huruf	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	81-100	A	Sangat baik	3	15%
2	71-80	B	Baik	5	25%
3	61-70	C	Cukup	7	30 %
4	51-60	D	Kurang	5	25%
5	<50	E	Sangat Kurang	0	-
Jumlah				20	100 %

Dari tabel 3 di atas menunjukkan hasil tes siklus I yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 3 siswa atau (15%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 5 siswa atau (25%) sedangkan yang mendapatkan nilai C adalah 7siswa atau (30 %) dan yang mendapatkan nilai D (kurang) adalah sebanyak 5 siswa (25%), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) tidak ada atau 0% .Ketuntasan belajar siswa hasil tes siklus I dapatdilihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4.** Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah	Persen
1.	Tuntas	15	75 %
2.	Belum Tuntas	5	25 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan tabel 4 ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 15 (75%) siswa yng telah mencapai ketuntasan dan terdapat 5 atau (25 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru kelas (teman sejawat) pada SD Negeri Sukahening. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail keaktifan, kerjasama, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami 25 %. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan rencana tindakan pada siklus II. Hasil pengamatan pada siklus I dapat didiskripsikan seperti pada tabel 4.5 berikut ini. Untuk memperjelas data hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.** Perbandingan Hasil Nilai Tes Pra Siklus dan Siklus I

No	Hasil tes (dalam huruf)	Jumlah siswa yang berhasil	
		Pra siklus	Siklus I
1	A (81 -100)	-	3
2	B (71-80)	2	5
3	C (61-70)	5	7
4	D (51-60)	9	5
5	E (< 50)	4	0
Jumlah		20	20

Selanjutnya hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam pelaksanaan PBMdaat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6.** Perbandingan Ketuntasan Belajar antara Pra Siklus dengan Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa			
		Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1.	Tuntas	7	35%	15	75 %
2.	Belum Tuntas	13	65%	5	25 %
Jumlah		20	100%	20	100%

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 13 anak dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 5 anak. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan hasil rata-rata kelas nampak ada perubahan pra siklus dengan siklus. Berdasarkan data pada tabel 4.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem based learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar, khususnya pada Materi Pentingnya Persatuan dalam Keberagaman. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat prestasi yang sama. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Deskripsi hasil siklus II diawali dengan perencanaan tindakan dalam siklus II dilaksanakan dengan melakukan pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Alokasi waktu dalam kegiatan tersebut adalah 2 x 35 menit dengan 2 kali tatap muka. Selanjutnya dilakukan pembentukan kelompok siswa. Pada siklus II, metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan *Problem based learning* (PBL) dikemas dalam bentuk soal yang dikompetisikan antar kelompok, sehingga siswa dibagi menjadi 5 kelompok untuk berdiskusi. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II ini, pada hakikatnya merupakan perbaikan atas kondisi siklus I, materi pelajaran dalam siklus II adalah berbagai pekerjaan. Berdasarkan materi pelajaran tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Sukahneing dengan jumlah siswa 20 orang. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL). Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II siswa masih belajar seperti dalam kegiatan siklus I hanya saja siswa tertantang untuk lebih mandiri dalam menguasai materi.

Karena disamping belajar secara kelompok, namun mereka antar individu harus berkompetisi secara pribadi. Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru kelas IV SD Negeri Sukahening. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi. Hasil pengamatan pada siklus II dapat dideskripsikan seperti pada tabel 4.7 berikut ini.

**Tabel 7.** Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II

No	Hasil (Angka )	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	81-100	A	Sangat Baik	5	25%
2	71-80	B	Baik	8	40%
3	61-70	C	Cukup	7	35%
4	51-60	D	Kurang	-	-
5	<50	E	Sangat Kurang	-	-
<b>Jumlah</b>				<b>20</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 25% atau 5 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 40% atau 8 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 35% atau sebanyak 7 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D dan E tidak ada. Ketuntasan belajar pada siklus II dapat ditabulasikan seperti pada tabel 8 di bawah ini:

**Tabel 8** Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Perse
1.	Tuntas	20	100%
2.	Belum Tuntas	0	0 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 20 siswa (100%) yang berarti sudah ada peningkatan. Selanjutnya dilakukan wawancara pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana ketrampilan siswa dalam memahami, memadukan dengan mata pelajaran lain. Disamping itu, wawancara digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Hasil wawancara digunakan sebagai bahan refleksi. Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menerapkan *Problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada materi pentingnya persatuan dalam keberagaman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9 berikut dipaparkan hasil refleksi pada siklus II.

**Tabel 9.** Perbandingan Hasil Nilai Tes Model Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa yang Berhasil	
		Siklus I	Siklus II
1	A (81 -100)	3	5
2	B (71-80)	5	8
3	C (61-70)	7	7
4	D (51-60)	5	-

5	E (< 50)	0	-
Jumlah		20	20

Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal, pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa tabel di bawah ini :

**Tabel 10.** Perbandingan Hasil Tes Pra siklus, siklus I dan Siklus II

NO	Hasil Lambang Angka	Hasil Evaluasi	Arti Lambang	Pra tindakan	Model Siklus I	Model Siklus II
1	A (81 -100)	A	Sangat Baik	-	3	5
2	B (71-80)	B	Baik	2	5	8
3	C (61-70)	C	Cukup	5	7	7
4	D (51-60)	D	Kurang	9	5	-
5	E (< 50)	E	Sangat Kurang	4	0	-
Jumlah				20	20	20

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dalam proses pembelajaran penerapan model Problem Based Learning membantu siswa menambah pengetahuan yang dimilikinya, sehingga siswa dapat menjawab setiap persoalan yang diberikan pada proses kerja kelompok serta dapat menjawab soal-soal evaluasi dalam proses pembelajaran. Seperti menurut Smith (2005) dalam Amir, 2015 hlm. 27. Manfaat dari Problem Based Learning untuk siswa yaitu: meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman mengenai materi ajar, meningkatkan pengetahuan yang relevan pada dunia nyata, memotivasi siswa, mendorong untuk terus berfikir, membantu kerja tim keterampilan dan kemampuan social

Kegiatan kerja kelompok membantu siswa mengetahui pengetahuan-pengetahuan lain, dan terjadinya pertukaran informasi dari satu siswa ke siswa lain sehingga pengetahuan siswa bertambah dengan adanya kerja secara berkelompok. Kemampuan siswa bertambah bukan hanya dalam pengetahuan, tetapi siswa dapat mengemukakan pengetahuannya di depan kelas, siswa belajar berbicara dengan baik di depan kelas untuk mengkomunikasikan pengetahuannya sehingga pengetahuan yang diterimanya bukan hanya untuk pribadinya saja tetapi dapat di berikan kepada teman temannya pula.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan dengan *Problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Sukahening khususnya pada penguasaan materi Pentingnya Persatuan dalam Keberagaman. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan *Problem based learning* (PBL) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus. Penerapan *Problem based learning* (PBL) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan *Problem based learning* (PBL) sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

### Saran

Belajar dari pengalamn singkat peneliti dalam menggunakan model pembelajaran problem based learning sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas IV SD Negeri Sukahening, peneliti memiliki sedikit saran –saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. Kepada rekan – rekan sejawat yang ingin meningkatkan hasil belajar siswa, apabila situasi yang berkembang di sekolah atau lingkungan pendidikannya relative mempunyai kesamaan dengan apa yang ada di sekolah peneliti, maka di sarankan untuk menggunakan metode ini sebagai strategi pembelajaran.
2. Kepada kepala sekolah dan jajaran pengelola kebijakan sekolah disarankan agar dapat memberikan fasilitas dalam sosialisasi dan pelaksanaan model pembelajaran ini, sejalan dengan signifikasi hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. PT Bumi : Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. UU RI Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Bandung: Citra Umbara.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Kunandar. (2012). Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Raja Grafindo Persada : Jakarta
- RusmanTrianto. (2012). Model-model Pembelajaran, Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek, Prestasi Pustaka : Jakarta
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Trianto. Wina Sanjaya. (2011). Model Pembelajaran Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.